

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandangan baru terhadap pendidikan yaitu penekanan peserta didik sebagai makhluk sosial yang mempunyai potensi untuk berkembang serta belajar (Zamroni, 2000). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan peserta didik ke arah pembentukan karakter diri mereka sendiri. Sehingga peserta didik berperan aktif dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan. Pada paradigma lama guru sebagai satu-satunya sumber ilmu untuk transfer pengetahuan kepada peserta didik yang pasif (Anita, 2008). Sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru perlu melaksanakan dan menyusun proses pembelajaran berdasarkan pokok pemikiran.

Salah satu subjek penting dalam sistem pendidikan adalah ilmu matematika. Menurut Masykur dan Abdul (2007) suatu negara apabila mengabaikan matematika sebagai prioritas dalam pendidikan akan tertinggal dari kemajuan utamanya bidang sains dan teknologi. Tujuan mempelajari matematika sebagai proses pembentukan karakter, penataan nalar dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran matematika (Depdiknas, 1995).

Uno (2011) mengatakan pembelajaran merupakan upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau dengan kata lain membelajarkan siswa. Tindakan pembelajaran yang mungkin tampak adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang tidak dipelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Pembelajaran yang di ajarkan oleh guru, siswa akan mendapatkan suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Asmara (2009) menjelaskan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dalam penguasaan keterampilan dan pengetahuan selama proses pembelajaran. Sementara itu Hetika (2008), prestasi belajar merupakan pencapaian yang nampak dalam keahlian atau pengetahuan. Harjati (2008), menyatakan prestasi yaitu hasil usaha yang dilakukan untuk menunjukkan kemampuan yang dicapai dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan prestasi

belajar adalah hasil kerja yang dapat dicapai berupa ilmu pengetahuan, sikap, dan keahlian.

Di zaman modern seperti sekarang ini, perkembangan terjadi di segala bidang kehidupan manusia, hal ini menimbulkan banyak tuntutan yang harus dipenuhi. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi segala macam tuntutan itu salah satunya membutuhkan orang-orang yang percaya diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi penting dalam kehidupan manusia, karena dengan kepercayaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Lauster (1997), menyatakan bahwa dengan kepercayaan diri yang ada seseorang akan merasa yakin dengan kemampuannya untuk dapat melakukan sesuatu guna mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Frans (2004), berpendapat bahwa seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri rendah cenderung tidak bisa bertindak mandiri dalam membuat keputusan dalam beberapa pilihan, tidak bisa membuat relasi dengan orang lain, tidak mempunyai tanggung jawab dan tidak yakin dengan keadaan dirinya, selain itu individu tersebut biasanya juga tidak siap menghadapi tantangan yang ada serta tidak mampu mempengaruhi orang lain.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang mampu dijadikan solusi karena rendahnya partisipasi siswa. Model pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk saling bertatap muka di suatu kelompok sehingga peserta didik tidak hanya mampu berdialog dengan guru melainkan dapat berdiskusi dengan peserta didik lainnya (Salvin, 2009).

Hadi (2007) menguraikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dalam pemecahan suatu permasalahan. Daya berpikir kritis ditanamkan kepada siswa serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang

pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

Model pembelajaran *cooperative* memberi kesempatan siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Sedangkan *cooperative script* merupakan bentuk belajar yang mana peserta didik belajar berpasangan dan menjelaskan materi yang dipelajari secara bergantian dengan bagian-bagian tertentu (Isjoni, 2009).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 12 Januari 2017 di kelas VIII-A SMP Bahrul Maghfiroh Malang ditemukan bahwa melalui model ceramah yang dilakukan oleh guru, dari 26 siswa, hampir semua siswa memiliki kepercayaan diri sangat rendah dan prestasi belajar kurang memuaskan yang bukti dengan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru bahwa ketika siswa diberikan tugas di kelas ada 22 siswa dari 26 siswa terlihat kurang bersemangat, kurang memahami materi atau soal yang diberikan oleh guru, serta mereka tidak berani bertanya. Wawancara lisan dilakukan peneliti kepada siswa dan guru pengajar di kelas. Sebanyak 3 siswa di kelas VIII-A SMP Bahrul Maghfiroh Malang menyatakan diri bahwa tidak berani bertanya pada guru atas ketidakpahaman materi ataupun soal yang diberikan dengan alasan malu untuk bertanya. Oleh sebab itu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa bisa lebih aktif bertanya dengan rasa percaya diri yang tinggi dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa prestasi belajar siswa untuk pelajaran matematika masih rendah, pernyataan ini juga dikuatkan

oleh siswa bahwa nilai mereka untuk pelajaran matematika rendah. Kondisi kelas kurang aktif dengan model ceramah juga terlihat saat observer mengamati kondisi kelas saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru menyetujui pendapat observer bahwa pembelajaran dengan model kooperatif mampu memotivasi siswa lebih aktif daripada model ceramah dengan catatan anggota kelompok 2-3 siswa. Dari ulasan tersebut dapat diidentifikasi bahwa rasa percaya diri siswa kelas VIII-A masih rendah dan prestasi dikelas belum memuaskan.

Berdasarkan paparan uraian masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penenerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script (CS) Mathematic* Terhadap Prestasi dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-A SMP Bahrul Maghfiroh Malang.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat fakta di lapangan siswa kelas VIII-A SMP BARUL MAGHFIROH MALANG prestasi dan kepercayaan diri siswa masih sangat lemah. Hal tersebut didasari dengan fakta yang membuktikan yaitu:

1. sebanyak 26 siswa dikelas ada 22 siswa kurang antusias dalam proses belajar mengajar.
2. ketika guru meminta para siswa mengerjakan soal didepan, hanya dua orang siswa yang berani mengangkat tangan dan maju kedepan.
3. siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi atau maksud soal yang diberikan ketika tidak paham dengan alasan malu.
4. interaksi siswa antar siswa dan siswa antar guru masih rendah.

Beberapa faktor yang dijelaskan di atas merupakan pemicu bahwa prestasi dan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII-A SMP BARUL MAGHFIROH MALANG masih sangat rendah. Maka perlu adanya solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut. Solusi yang digunakan yaitu menggunakan *model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script (CS)*.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada prestasi dan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII-A SMP BARUL MAGHFIROH MALANG yang masih rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. bagaimanakah hasil belajar siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script (CS)*?
2. bagaimana kepercayaan diri siswa setelah mengikuti pelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script (CS)*?
3. bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script (CS)* terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script (CS)* siswa kelas VIII-A SMP BARUL MAGHFIROH MALANG memiliki hasil belajar yang meningkat dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.
2. melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script (CS)* siswa kelas VIII-A SMP BARUL MAGHFIROH MALANG memiliki kepercayaan diri yang lebih dibanding dengan sebelumnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- 1) Melatih siswa untuk berani berkomunikasi.
- 2) Meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa di dalam kelas.
- 3) Pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.
- 4) Siswa lebih percaya diri dalam segala aktivitas didalam maupun diluar sekolah.

2. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi rujukan guru untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik.

- 2) Memudahkan guru untuk melatih siswa dalam menanamkan sikap percaya diri pada siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi sekolah untuk menjadikan sekolah lebih baik dalam menerapkan model pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- 1) Memotivasi agar lebih baik dalam persiapan pembelajaran dengan menggunakan model yang kreatif juga.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan salah satu referensi untuk penelitian masalah lain yang berfokus pada proses belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

1. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri sendiri yang memiliki pengharapan yang realistis dimana merupakan modal dasar yang harus dimiliki untuk pengembangan dalam aktualisasi diri.
2. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi belajar.
3. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar secara berpasangan dan menjelaskan secara bergantian pada kelompok tentang materi yang dipelajari.